Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global
Vol.3, No.1 Februari 2024
e-ISSN: 2962-0848; p-ISSN: 2964-5271, Hal 20-28
DOI: https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i1.2040

Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* bagi Siswa Kelas VIII.5 SMP N 1 Kec. Payakumbuh

Effectiveness of Group Tutoring Services to Reduce Bullying Behavior for Class VIII.5 Students of SMP N 1 Kec. Payakumbuh

Melandi Oktari[1], Syawaluddin Syawaluddin[2], Itrawati Itrawati[3]
[1,2,3]Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi
Email: melandioktari2ap3@gmail.com[1]

Article History:
Received: 02 Desember 2023
Accepted: 28 Desember 2023
Published: 28 Februari 2024

Keywords: *Bullying Behavior, Students, Group Guidance*

Abstract: *This research began with several students at SMPN 1 Kec. Payakumbuh in class VIII.5 who bullied his classmates. This bullying behavior is carried out individually and in groups, what is done is often calling friends by their parents' names, physically insulting friends and influencing other friends not to be friends with the victim, they even make the victim uncomfortable studying in class. Researchers try to implement group guidance services to reduce students' bullying behavior. This research aims to reduce student bullying behavior. The one group pre-test post-test pre-experiment method was used in this research. The research subjects were students in class VIII.5 who had bullying behavior obtained from the results of observations and interviews. The data analysis technique uses the Wilcoxon signed rank test. The instrument used is a measurement scale in the form of a questionnaire or questionnaire. The research results were seen from the implementation of the pre-test and post-test with a decrease in bullying behavior for each student. Wilcoxon signed rank test analysis shows that the value of 0.012 is lower than 0.05, so it can be concluded that there is a decrease in bullying behavior after being given group guidance treatment at SMPN 1 Kec. Payakumbuh.*

Abstrak

Penelitian ini berawal dari adanya beberapa siswa di SMPN 1 Kec. Payakumbuh di kelas VIII.5 yang melakukan *bullying* terhadap teman sekelasnya. Perilaku *bullying* ini dilakukan secara individu dan berkelompok, hal yang dilakukan berupa sering memanggil teman dengan julukan nama orang tua, mencaci fisik teman dan mempengaruhi teman lainnya untuk tidak berteman dengan korban bahkan mereka juga sampai membuat korban tidak nyaman untuk belajar di dalam kelas. Peneliti mencoba untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi perilaku *bullying* siswa. Metode *pre-eksperimen one group pre-test post-test* digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian yaitu siswa di kelas VIII.5 yang memiliki perilaku pembully didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test.* Instrument yang digunakan yaitu skala pengukuran berupa kuesioner atau angket. Hasil penelitian dilihat dari pelaksanaan *pre-test* dan *post-test* dengan adanya penurunan perilaku *bullying* pada setiap siswa. analisis uji *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan nilai 0.012 lebih rendah dari pada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa adanya penurunan perilaku bullying setelah diberikannya perlakuan bimbingan kelompok di SMPN 1 Kec. Payakumbuh.

Kata Kunci: Perilaku *Bullying*, Siswa, Bimbingan Kelompok

*Melandi Oktari, melandioktari2ap3@gmail.com

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* yaitu kejadian yang banyak terjadi di kalangan remaja maupun anak-anak. Tindakan bullying ini dapat terjadi dimanapun tempatnya, baik dilingkungan teman sebaya dan bahkan juga terjadi di lingkungan pendidikan. Dalam dunia pendidikan, bentuk perundungan atau *bullying* didukung oleh data Komisi Perlindungan Anak Indonesia yaitu perilaku perundungan atau bullying dikenal juga sebagai suatu bentuk kekerasan yang terjadi di sekolah, menurut KPAI, tindakan perundungan atau bullying di lingkungan pendidikan dapat mengalahkan tindakan kekerasan lainnya seperti, perkelahian, diskriminasi di bidang pendidikan, atau pungutasn liar (Rahman et al., 2019).

Sekolah merupakan salah satu sarana yang menampung banyaknya individu, tidak jarang perilaku *bullying* juga banyak terjadi di sekolah. Di sekolah tindakan *bullying* dilakukan oleh sesama siswa, ataupun kelompok terhadap kelompok. Tidak jarang di dalam kelas pun tindakan *bullying* juga sering terjadi antar siswa, yang mengatasnamakan rasa bercanda dan gurauan yang pada akhirnya berujung pada pertarungan atau perkelahian antar teman. Pengaruh teman di sekolah sangatlah besar terhadap tindakan *bullying* ini, teman yang dimaksud disini yaitu kelompok teman sebaya, yang berperan cukup kuat dalam perkembangan kepribadian siswa. Tindakan ini dipengaruhi oleh adanya dorongan bagi siswa yang bertujuan untuk kebutuhan dikenal oleh kelompok teman sebayanya, dan kebutuhan ini diperlihatkan dengan melakukan perilaku untuk menarik perhatian orang lain termasuk dengan melakukan kegiatan berkelompok-kelompok atau membuat suatu geng sebagai bentuk aktualisasi diri atau perlindungan diri mereka (Willis, 2008).

Tindakan *bullying* yang dilakukan oleh siswa dan kelompok teman sebayanya ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang ada di kelas tidak berjalan dengan efisien apabila sering terjadinya tindakan *bullying* di dalam kelas bahkan di luar kelas. Tidak efisiennya pembelajaran ini terjadi karena adanya korban dari tindakan peundungan atau *bullying* memiliki potensi atau merasa terancam dan kurang bahkan sampai tidak memiliki rasa percaya diri terhadap diri sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 4 September 2023didapatkan hasil bahwa, tindakan *bullying* juga terdapat di UPTD SMPN 1 Kec. Payakumbuh, tidak hanya di lingkungan sekolah namun juga terjadi sampai ke dalam kelas, salah satunya di kelas VIII.5, di kelas ini adanya sekelompok siswa yang melakukan pembullyan terhadap teman sekelasnya. Tindakan ini tidak hanya dilakukan dalam hal berkelompok namun juga antar sesama siswa di kelas tersebut. *Bullying* yang dilakukan di kelas ini awalnya hanya sebagai candaan kepada temannya, namun korban sudah tidak nyaman dengan keadaan di dalam kelas, dan lebih memilih keluar kelas setelah tugasnya selesai. Adanya seorang siswa yang berusaha mempengaruhi teman satu kelas untuk terus membully korban dan membiarkan korban tidak mempunyai teman di kelas. Dampak buruk yang diterima oleh korban selain malas dan tidak nyaman dalam beljaar di dalam kelas, korban juga kehilangan rasa percaya dirinya, stres, sakit hati, trauma akan masuk di dalam kelas, takut, menjadi pendendam dan bahkan korban sampai sakit dan tidak ingin masuk ke sekolah lagi,

Dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif, efektif dan efisien bagi siswa ataupun korban *bullying*, baik korban bullying yang ada di SMPN 1 Kec. Payakumbuh maupun di setiap sekolah lainnya, disini sistem pendidikan nasional memberikan manat kepada setiap individu yang berperan aktif di dunia pendidikan melalui UU No. 20 Tahun 2003 yang menyatakan tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan bunyi "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bansa dan negara".

Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989, pendidik mempunyai peranan penting dalam membantu peserta didik mengembangkan keterampilannya, dan sekolah merupakan lembaga pendidikan yang progresif dan berkesinambungan yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Alasan mengapa hal ini terjadi terungkap. Pasal 54 Undang-Undang Perlindungan Anak (UUPA) No. 23 Tahun 2002, yang menegaskan bahwa anak-anak di lingkungan sekolah harus dilindungi dari tindakan agresi teman sebayanya, dirancang untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas. masu. Sekolah. Guru, pengelola, dan lembaga pendidikan termasuk di antara pihak-pihak yang dapat menghambat kemampuan belajar siswa.(Adit et al., 2019).

Aturan-aturan diatas tidak membuat pelaku *bullying* sadar akan tindakan-tindakan yang mereka lakukan sudah termasuk kedalam perilaku *bullying* dan menyebabkan mereka sebagai pelaku bullying. Dengan ini perlu adanya suatu upaya yang dilakukan sekolah ataupun yang dilakukan di lingkungan pendidikan untuk mengurangi dan memberikan pemahaman perilaku *bullying* kepada siswa, terutama di UPTD SMPN 1 Kec. Payakumbuh Kelas VIII.5. upaya tersebut berupa memberikan salah satu layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yaitu layanan bimbingan kelompok dengan tujuan untuk memaksimalkan perlakuan yang diberikan kepada siswa. Siswa mempunyai pemahaman yang baik tentang perundungan atau *bullying* dan belajar bagaimana menghentikan perundungan atau *bullying* jika itu terjadi, dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok ini. Prayitno mengartikan bimbingan kelompok sebagai suatu jenis bimbingan dan konseling yang dapat diberikan dalam suasana kelompok kepada sejumlah peserta. Pemimpin kelompok diperankan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan menggunakan dinamika kelompok untuk memfasilitasi diskusi mengenai berbagai topic pembahasan yang bermanfaat untuk peserta kelompok (Prayitno, 2004)..

Melalui layanan bimbingan kelompok ini, para pendidik atau guru dan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa yang mengalami perilaku *bullying* dengan menggunakan teknik kelompok dan kerjasama antar anggota kelompok sehingga siswa dapat memahami tentang perundungan atau *bullying* dan mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi di sekolah yaitu UPTD SMP N 1 Kec. Payakumbuh. Selain factor diatas yang dapat menyebabkan siswa menjadi pelaku *bullying*, juga ada pendukung hal-hal tersebut terjadi yaitu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa yang ada di kelas VIII.5 tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa di kelas VIII.5, didapatkan penjelasan bahwa ada beberapa siswa yang mengakui mengalami perilaku perundungan atau *bullying* yang dilakukan teman satu kelasnya, tindakan yang dilakukan berupa *bully* secara verbal. Siswa tersebut mengatakan pembulyan ini terus dilakukan di dalam kelas, baik itu dilakukan secara indivdidu mapun secara berkelompok mereka lakukan. Tujuan mereka mungkin hanya sebatas gurauan namun korban menganggap hal ini sebagai suatu cacian yang dapat menyebabkan korban bully menjadi tidak percaya diri dan menarik diri dari lingkungan. Selain itu banyaknya teman-teman di dalam kelas yang suka memanggil nama korban dengan sebutan nama orang tua korban maupun dengan kata-kata yang mereka senangi saja tanpa di filter terlebih dahulu perkataan yang akan mereka lontarkan.

Apabila hal diatas terus dibiarkan dan tidak diatasi, maka dampak akan yang di dapatkan oleh siswa akan semakin tinggi dan lebih berdampak positif lagi terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UPTD SMP N 1 Kec. Payakumbuh dengan judul Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengurangi Perilaku *Bullying* Bagi Siswa Kelas VIII.5 Di UPTD SMP N 1 Kec. Payakumbuh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah metode eksperimen. Sugiyono mendefinisikan penelitian eksperimental sebagai jenis penelitian yang melihat bagaimana suatu hal tertentu mempengaruhi hal lainnya dalam lingkungan yang dipantau secara cermat (Sugiyono, 2006). Menurut Yusuf penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lain dalam menentukan relasi sebab akibat. Penggunaan metode eksperimen ini

bertujuan untuk mengurangi perilaku perundungan atau *bullying* di kalangan siswa dan meningkatkan pemahaman siswa (Yusuf, 2005).

Desain penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental design* dengan model *one-group pretest-post test* yaitu rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji (Sugiyono, 2014). Peneliti menggunakan *design* ini dikarenakan didalam penelitian menggunakan *pretest* atau sebelum diberikannya perlakuan kepada siswa, hasil sebelum diberikannya perlakuan nantinya akan dibandingkan dengan *post-test* atau setelah diberikannya perlakuan agar lebih efektif dalam hasilnya.

Lokasi penelitian ini berada di UPTD SMP N 1 Kec. Payakumbuh, penelitian ini berdasarkan wawancara dan data lapangan. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa di kelas VIII. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, karena sampel yang akan diambil disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu melihat perilaku *bullying* yang banyak dilakukan siswa di kelas. Didapatkan subjek penelitian di kelas VIII.5.

Instrument pengumpulan data penelitian ini yaitu kuesioner atau angket. Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana partisipan diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dilengkapi. (Sugiyono, 2017). Respons skala likert digunakan dalam kuesioner ini. Sikap, pandangan, dan kesan seseorang atau suatu kelompok terhadap suatu peristiwa sosial dapat diukur menggunakan skala likert. Variabel-variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator-indikator variabel dengan menggunakan skala likert, dan indikator-indikator tersebut kemudian dijadikan dasar dalam menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan dan pertanyaan. Setiap item instrumen mempunyai respon skala Likert, dengan kemungkinan nilai positif dan negatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitrian ini yaitu statistic non parametric. Kumpulan data penelitian mencakup 25 item yang dapat diujikan. Data yang diujikan diolah dengan uji wilcoxon yang mengujikan signifikansi perbedaan antara dua kumpulan data berpasangan yang tidak terdistribusi normal tetapi berskala ordinal. (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil *pre-test* yang diberikan kepada siswa sebagai anggota kelompok dalam bimbingan kelompok yang berjumlah 8 orang. *Pre-test* ini diberikan dengan tujuan mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum diberikannya layanan bimbingan kelompok kepada siswa. Dibawah ini disajikan tabel skor *pre-test*:

Tabel 1
Hasil *pre-test*

NO	Inisial	Skor	%	Kategori
1.	AS	90	72%	Tinggi
2.	BF	81	64,8%	Tinggi
3.	FFW	56	45%	Cukup
4.	HDA	86	68,8%	Tinggi
5.	MRV	91	72,8%	Tinggi
6.	VH	77	61.6%	Tinggi
7.	YAA	74	59,2%	Cukup
8.	AKJ	67	53,6%	Cukup

Berdasarlam hasil *pre-test* diatas, maka dapat diberi perlakuan konseling yaitu layanan bimbingan kelompok dengan metode diskusi dan tanya jawab, dimana siswa diharapkan untuk dapat menyampaikan pendapatnya mengenai perilaku *bullying* yang telah ada di sekolah ataupun kelas. Setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok di kelas, maka siswa akan diberikan kembali *post-test* dengan angket yang sama dengan *pre-test* sebelumnya. Dibawah ini disajikan tabel *post-test*.

Tabel 2
Hasil *Post-test*

No	Inisial	Skor	%	Kategori
1.	AS	43	34,4%	Rendah
2.	BF	45	36%	Rendah
3.	FFW	55	45,6%	Cukup
4.	HAD	42	34%	Rendah
5.	MRV	50	40%	Rendah
6.	VH	43	34,4%	Rendah
7.	YAA	48	38,4%	Rendah
8.	AKJ	46	36,8%	Rendah

Dari kedua tabel diatas didapatkan hasil masing-masing *pre-test* dan *post-test*, pada kolom kategori tabel diatas dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3
Perincian Kategori

Kategori	Interval (%)
Sangat tinggi	81-100
Tinggi	61-80
Cukup	41-60
Rendah	21-40
Sangat rendah	0-20

Tabel 4
Hasil Perbandingan Skor *Pre-Test* Dan *Post-Test*

No	Inisial	Skor	
		Pre-test	*Post-test*
1.	AS	90	43
2.	BF	81	45
3.	FFW	56	55
4.	HAD	86	42
5.	MRV	91	50
6.	VH	77	43
7.	YAA	74	48
8.	AKJ	67	46

Berdasarkan hasil perbandingan skor antara *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test*. Dimana siswa mengalami penurunan dalam perilaku perundungan atau *bullying* setelah dilakukan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok. Untuk lebih jelasnya dalam dilihat perbandingan antara *pre-test* dan *post-test*, berikut diberikan diagram perbedaannya:

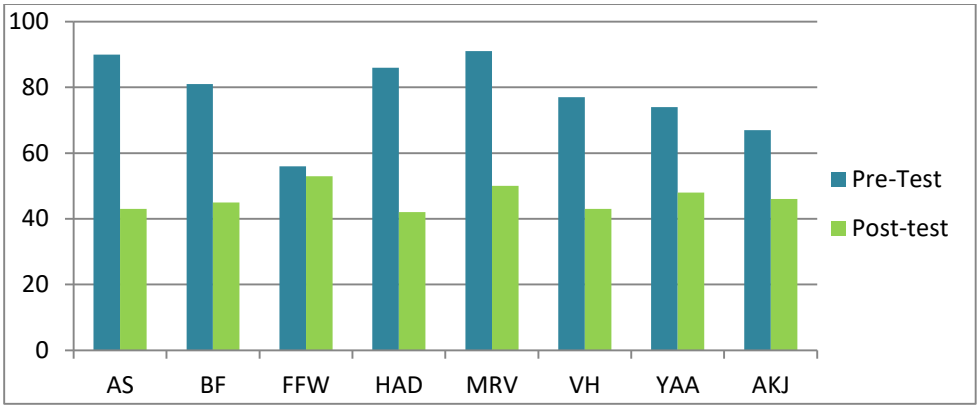

Gambar 1 Diagram Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-test

Berdasarkan diagram diatas dapat dilihat bahwa adanya perbedaan antara hasil pre-test dengan hasil post-test. Dapat dilihat siswa kelas VIII.5 SMPN 1 Kec. Payakumbuh mengalami penurunan dalam perilaku *bullying* yaitu AS yang awalnya memiliki skor 90 menjadi 43, BF yang awalnya 81 menjadi 45, FFW yang awalnya 56 menjadi 53, HAD yang awalnya 86 menjadi 42, MRV yang awalnya 91 menjadi 50. VH yang awalnya 77 menjadi 43, YAA yang awalnya 74 menjadi 48 dan AKJ yang awalnya 67 menjadi 46. Dengan kategori pre-test tinggi dan cukup menjadi post-test yang kategorinya rendah dan cukup, yang artinya layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa.

Tabel 5
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Tes*

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST-TEST - PRE-TEST	Negative Ranks	8[a]	4.50	36.00
	Positive Ranks	0[b]	.00	.00
	Ties	0[c]		
	Total	8		

a. POST-TEST < PRE-TEST
b. POST-TEST > PRE-TEST
c. POST-TEST = PRE-TEST

Test Statistics[a]

	POST-TEST - PRE-TEST
Z	-2.521[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on positive ranks.

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil perhitungan uji *Wilcoxon* pada *negative ranks* untuk hasil *pre-test* dan *post-test* yaitu, 8 pada nilai N, 4.50 pada *mean rank*, dan 36.00 pada *Sum of Ranks*. Nilai pada negative ranks ini menunjukkan bahwa ada sebanyak 8 data yang mengalami penurunan dalam perilaku *bullying* dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Sedangkan pada positive ranks nilai yang ada yaitu 0 yang berarti tidak adanya data yang mengalami peningkatan dalam perilau bullying dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test.* Sementara pada Ties nilainya yaitu 0 yang menunjukkan tidak ada nilai data yang sama antara *pre-test* dan nilai *post-test.*

Berdasarkan test statistic dapat diketahui nilai *Asymp.Sig* (2-*tailed*) bernilai 0.012. Karena nilai sig P-*value* 0.012<0.05 artinya adanya perubahan dalam perilaku *bullying* sesuai dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang memiliki penurunan dalam perilaku *bullying*. Sehingga dapat dikatakan perilaku *bullying* siswa yang terdapat di SMPN 1 Kec. Payakumbuh di kelas VIII.5 berhasil

mengalami penurunan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku *bullying* siswa di kelas VIII.5 pada SMPN 1 Kec. Payakumbuh.

Pembahasan

Beberapa hasil *pre-test* dan *post-test*. dapat diketahui adanya penurunan skor *post-test* untuk perilaku *bullying* siswa, hal ini terjadi setelah peneliti memberikan perlakuan atau layanan berupa bimbingan kelompok kepada kelompok siswa. Sebelum peneliti memberikan perlakuan atau layanan, peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa terlebih dahulu, dan didapatkan hasil bahwa siswa di kelas VIII.5 rata-rata termasuk dalam kategori tinggi dan cukup dalam perilaku *bullying*. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Revilia Fatimahningrum, dkk. berjudul Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII.F F MTs Negeri 4 Bantul. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa banyak siswa di kelas ini yang pernah mengalami perundungan atau bullying verbal dan psikologis, dan para korban mungkin merasa terancam atau kurang percaya diri (Imtinan et al., 2023). Perilaku pembully jelas sangat tampak yaitu merasa paling hebat dala segala bidang, berbicara dengan keras bahkan kurangnya rasa hormat kepada guru. Pelaku tampak bebas dan suka mencemooh korban maupun orang lain. Pelaku pembully cenderung berkuasa dan tidak meraasa kalua perilaku yang dilakukannya itu salah (Halima & Syam, 2023).

Bullying itu sendiri diartikan sebagai perilaku yang berulang dilaksanakan oleh satu individu atau banyak individu dengan tujuan menyakiti atau mengganggu individu lain secara fisik, verbal atau psikologisnya (Veenstra, et, all. 2005). Sejiwa mengatakan perundungan atau *bullying* merupakan keadaan ketika terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok (Sejiwa, 2008). Disimpulkan bahwa perundungan atau *bullying* adalah suatu tindakan yang dilaksanakan dengan terus menerus oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat menyakiti orang lain yang dapat terjadi ketika terjadinya penyalahgunaan kekuatan dan kekuasaan.

Perilaku *bullying* ini terdiri dari empat jenis yang saat ini terjadi di dunia pendidikan, adapun perilaku *bullying* tersebut yaitu: pertama *bullying* fisik, yaitu perilaku pembully dalam bentuk kekerasan kepada tubuh korban seperti, memukul, menendang, menyikut, meninju, menggigit, mencakar serta lainnya. Kedua, *bullying* verbal yaitu perilaku pembully dalam bentuk lisan dan tulisan seperti celaan, kritikan, penghinaan, intimidasi, julukan nama orang tua (Adit et al., 2019). Ketiga, *bullying* relasional yaitu perilaku mengucilkan fdan mengisolasi orang lain. Keempat *cyberbullying* yaitu tindakan bully yang dilakukan melalui media social seperti komentar yang buruk di media social terhadap orang lain.

Beberapa factor yang menjadi penyebab terjadinya perundungan atau pembullyan, factor tersebut terdiri dari dalam diri maupun dari luar diri pelaku bully. Selain itu ada juga factor dari diri korban bully seperti fisik yang lemah dan tidak mampu melawan perlakuan buruk dari pembully pada dirinya, lalu perkataan yang menyinggung orang lain sehingga orang tersebut tidak terima atas perlakuan yang ia dapat, lalu mencari teman untuk diajak dalam membalaskan perlakuan yang ia terima sebelumnya. Factor kedua dari luar diri korban bully seperti penyalahgunaan kekuasaan oleh pembully, sehingga dengan mudah saja menganggap orang yang rendah sebagai sasaran perundungannya (Halima & Syam, 2023).

Apabila tindakan-tindakan diatas tidak diatasi dengan cepat maka akan banyaknya dampak yang dirasakan oleh siswa, begitu juga dengan siswa di kelas VIII.5. untuk mengurangi perilaku *bullying* tersebut, perlu ada suatu upaya penanganan dalam mengurangi tindakan perundungan atau *bullying*, upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan layanan bimbingan kelompok setelah diberikannya *pre-test* kepada siswa.

Tohirin (Husna, 2015) menganggap layanan bimbingan kelompok sebagai cara untuk membantu orang ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Dinamika dan aktivitas kelompok harus digunakan dalam layanan bimbingan kelompok untuk membahas berbagai topik yang membantu pengembangan atau penyelesaian masalah bagi masing-masing anggota kelompok. Menurut Gazda, Prayitno, dan Amti, bimbingan kelompok merupakan latihan pendidikan yang

membantu kelompok siswa dalam mengambil keputusan dan merencanakan sesuatu dengan tepat. Gazda menambahkan bahwa informasi sosial, profesional, dan pribadi ditemukan untuk disampaikan melalui bimbingan kelompok. (Puluhulawa et al., 2017)..

Menurut Tohirin pada Alfi Rahmi & Rezi (2009), pada saat dilakukannya bimbingan kelompok harus memberikan suatu hal yang bermanfaat bagi siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada (Santika, 2023). Contohnya dalam penelitian ini bimbingan kelompok bermanfaat dalam mengurangi perilaku perundungan atau *bullying* siswa. Halnya dibuktikan adanya hasil *post-test* yang diberikan ketika telah dilakukan 2 kali perlakuan bimbingan kelompok. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa perilaku *bullying* siswa sudang berkurang dan berada pada kategori rendah dan cukup. Hasil ini juga dipaparkan dengan uji Wilcoxon yang memiliki sig.p-value sebesar 0.012<0.05 yang artinya layanan bimbingan kelompok diterima dan dapat dijadikan sebagai eksperimen untuk mengurangi perilaku *bullying*.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut dan teori pendukung serta penelitian yang relevan, disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat diterapkan untuk mengurangi perilaku perundungan atau *bullying* pada siswa di kelas VIII.5 SMPN 1 Kec. Payakumbuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMPN 1 Kec. Payakumbuh terhadap siswa kelas VIII.5 yang berdasarkan hasil observasi adanya bebrapa siswa di dalam kelas tersebut yang suka membully teman satu kelasnya, sengaja memprovokasi teman yang lainnya untuk membully teman tersebut. Pembullyan dilakukan secara perorang dan berkelompok. Ketika diberikannya pre-test kepada siswa mengenai bullying didapatkan hasil dengan kategori tinggi dan cukup. Kemydian diberikannya bimbingan kelompok sebanyak 2 kali dan setelah itu diberikan post-test, yang rata-rata hasilnya rendah dan cukup. Lalu dilakukannya uji Wilcoxon signed ranks test pada hasil pre-test dan post-yest siswa. yang menunjukkan hasil p-value sebesar 0.012<0.05 yang berarti adanya penurunan antara hasil pre-test dan hasil post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok efektif untuk mengurangi perilaku bullying siswa di kelas VIIi.5 pada SMPN 1 Kec. Payakumbuh.

DAFTAR PUSTAKA

Adit, G. N., Hendriana, H., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Smp "X" Di Kota Bandung. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, *2*(6), 213. https://doi.org/10.22460/fokus.v2i6.3538

Halima, A., & Syam, H. (2023). Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di MAN Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, *3*(1), 39–44.

Husna, N. N. (2015). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Terhadap Penyesuaian Diri Siswa*. Universitas Negeri Semarang.

Imtinan, S., Fatimahningrum, R., & Santosa, H. (2023). Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Kelas VIII F MTs Negeri 4 Bantul. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan*, *3*(1), 674–680.

Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 4–6.

Rahman, A., Aryani, F., & Sinring, A. (2019). Pengembangan Media Video Bimbingan Konseling untuk Mengurangi Perilaku Bullying. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, *4*(2), 129. https://doi.org/10.26858/jpkk.v4i2.5002

Santika, S. (2023). *Keefektifan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMA N 3 Bukittinggi*. *3*(2), 11186–11200.

Sejiwa. (2008). *Bullying, Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan Sekitar Anak.*

Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.

Veenstra, R., Lindenberg, S., De Winter, A.F., Oldehinkel, A.J., Verhulst, F. C., & dan Ormel, J. (2005). Bullying and Victimization in Elementary School: A Comparison of Bullies, Victims, Bully/Victims, and Uninvolved Preadolescents. *Developmental Psychology*, *41*, 672–682.

Willis, S. S. (2008). *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: PT Alfabeta.

Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.